

Systematic Literature Review: Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar

Didin Samsudin^{*}, Aan Komariah^{2*}, and Deni Kadarsah³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding Author: didinsamsudin@upi.edu

Abstrak

Peningkatan mutu pembelajaran menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penerapan supervisi akademik berbasis coaching, yang menitikberatkan pada pengembangan potensi, refleksi, serta peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis secara sistematis berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tahapan meliputi penentuan fokus kajian, penelusuran literatur, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, penilaian kualitas studi, serta proses analisis dan sintesis data. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching mampu meningkatkan motivasi, kinerja, serta kompetensi pedagogik dan profesional guru, sekaligus memperkuat peran kepala sekolah sebagai fasilitator dan mitra dalam pengembangan guru. Pendekatan ini menciptakan iklim sekolah yang mendukung inovasi, hubungan interpersonal positif, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kendati demikian, penelitian juga menemukan sejumlah kendala, seperti keterbatasan pelatihan supervisor, waktu yang terbatas untuk coaching, serta resistensi terhadap perubahan paradigma supervisi tradisional. Secara keseluruhan, supervisi akademik berbasis coaching terbukti efektif sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar karena menempatkan guru sebagai pelaku aktif dalam pengembangan profesional. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model coaching yang adaptif terhadap karakteristik sekolah, kapasitas kepala sekolah, dan kebutuhan individu guru, serta menghasilkan rekomendasi kebijakan yang aplikatif.

Kata Kunci:

supervisi akademik; coaching; kompetensi guru; kualitas pembelajaran; sekolah dasar

Abstract

Improving the quality of learning is a top priority in efforts to develop the quality of education at the elementary school level. One strategy considered effective in achieving this goal is through the implementation of coaching-based academic supervision, which emphasizes the development of potential, reflection, and continuous improvement of teacher professionalism. This study aims to systematically identify, examine, and synthesize various previous research findings that discuss the implementation of coaching-based academic supervision in relation to improving the quality of learning in elementary schools. The research method used is a Systematic Literature Review (SLR), with stages including determining the focus of the study, literature search, selection of articles based on inclusion and exclusion criteria, assessment of study quality, and data analysis and synthesis. The results of the study indicate that coaching-based supervision can improve teacher motivation, performance, and pedagogical and professional competence, while strengthening the role of the principal as a facilitator and partner in teacher development. This approach creates a school climate that supports innovation, positive interpersonal relationships, and student-centered learning. However, the study also identified several obstacles, such as limited supervisor training, limited time for coaching, and resistance to changes in the traditional supervision paradigm. Overall, coaching-based academic supervision has proven effective as a strategy to improve the quality of education in elementary schools because it positions teachers as active participants in professional development. Further research is needed to develop a coaching model that adapts to school characteristics, principal capacity, and individual teacher needs, as well as to generate applicable policy recommendations.

Keywords:

academic supervision; coaching, teacher competency; learning quality; elementary schools

A. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah secara konsisten melaksanakan berbagai kebijakan strategis, antara lain melalui penerapan program Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka, serta Program Guru Penggerak (Lembong, 2023; Rafsanjani, et al, 2024). Ketiga kebijakan ini menegaskan pentingnya pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan tujuan mengoptimalkan pengembangan potensi mereka secara holistik mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, Adnyana, et al (2025); Ocsis, et al (2024) mengemukakan bahwa arah kebijakan pendidikan nasional saat ini juga menekankan penguatan kompetensi abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi, agar lulusan mampu beradaptasi dengan perubahan serta memiliki daya saing dalam konteks global.

Dalam kerangka tersebut, peran guru menjadi sangat sentral dan menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Guru merupakan aktor kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu, karena mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik dan menjadi penghubung antara kebijakan pendidikan dengan praktik pembelajaran di kelas. Peran guru kini tidak lagi sekadar sebagai penyampai pengetahuan (*knowledge transmitter*), melainkan telah berkembang menjadi fasilitator, motivator, mediator, serta inovator yang membantu peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan

relevan dengan kehidupan nyata (Ani, 2025).

Dengan demikian, guru dituntut memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik di era modern. Lebih jauh, penelitian yang dilakukan oleh Agustin, et al (2024) mengungkapkan guru diharapkan memiliki kemampuan berpikir reflektif untuk menilai efektivitas praktik pembelajarannya serta menunjukkan komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan sebagai pembelajar sepanjang hayat. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari peningkatan kompetensi profesional guru, baik dalam hal penguasaan materi ajar, penerapan metode pembelajaran, maupun kemampuan pedagogik. Seorang guru yang profesional bukan hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Faridah, 2020; Sodikin, 2022). Oleh karena itu, pembinaan dan pendampingan yang berkesinambungan bagi guru menjadi elemen penting dalam memastikan tercapainya pembelajaran

yang berkualitas di sekolah.

Namun demikian, kualitas pembelajaran di lapangan masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar sekolah maupun antar guru (Rosni, 2021). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya perbedaan kompetensi pedagogik, profesionalisme, serta kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan dan perubahan kurikulum yang terus berlangsung. Tantangan globalisasi

dan kemajuan teknologi menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi diri secara berkelanjutan agar mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman (Aripin, 2024; Putra, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam konteks pengembangan profesionalisme guru, supervisi akademik memiliki peran yang sangat strategis. Supervisi akademik bukan hanya sekadar kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran, melainkan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, serta meningkatkan efektivitas praktik pembelajaran (Kholidi, 2025). Melalui supervisi akademik, kepala sekolah atau pengawas berperan sebagai mitra profesional yang memberikan dukungan, bimbingan, serta umpan balik konstruktif bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Paradigma supervisi akademik saat ini telah mengalami pergeseran dari pendekatan tradisional yang bersifat otoritatif menuju pendekatan yang lebih kolaboratif, reflektif, dan partisipatif (Pardi, 2025). Salah satu bentuk inovasi dalam pelaksanaan supervisi akademik yang banyak dikembangkan adalah supervisi akademik berbasis coaching. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai subjek pembelajar yang aktif, bukan objek pengawasan. Melalui proses coaching, supervisor berperan sebagai fasilitator yang membantu guru untuk menggali potensi, merefleksikan praktik mengajar, dan menemukan solusi atas tantangan pembelajaran secara mandiri. Proses coaching mendorong terciptanya komunikasi yang terbuka dan setara, membangun kepercayaan, serta menumbuhkan budaya belajar berkelanjutan (*continuous learning culture*) di lingkungan sekolah.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik berbasis coaching

memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi kerja guru, penguatan kompetensi pedagogik, serta perbaikan kualitas proses pembelajaran di kelas. Guru yang terlibat dalam proses coaching cenderung menunjukkan peningkatan dalam hal kreativitas pembelajaran, kemampuan refleksi diri, serta komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, penerapan supervisi akademik berbasis coaching di Sekolah Dasar belum sepenuhnya berjalan optimal. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman kepala sekolah dan pengawas terhadap konsep coaching, kurangnya pelatihan dan pendampingan profesional bagi supervisor, serta masih kuatnya budaya kerja hierarkis yang cenderung menempatkan guru sebagai pihak yang diawasi, bukan sebagai mitra sejajar dalam proses pengembangan profesional.

Fokus utama kajian ini adalah menggambarkan bagaimana praktik supervisi berbasis coaching dilaksanakan di lapangan, mencakup bentuk aktivitas yang dilakukan, pendekatan yang diterapkan, serta pola interaksi antara supervisor dan guru. Selain itu, penelitian ini mengungkap berbagai faktor yang berperan dalam mendukung terlaksananya supervisi tersebut, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dapat menghambat efektivitasnya, baik yang berkaitan dengan kapasitas supervisor, kesiapan guru, maupun kondisi budaya organisasi sekolah.

Lebih lanjut, penelitian ini mengevaluasi sejauh mana pendekatan coaching mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, terutama dalam memfasilitasi kreativitas, kemampuan reflektif, dan penguatan keterampilan pedagogik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini kemudian menyusun rekomendasi strategi yang sesuai untuk memastikan supervisi akademik berbasis coaching dapat diterapkan secara lebih maksimal dan berkelanjutan dalam rangka memperkuat profesionalisme guru di Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan menghimpun dan mengkaji secara sistematis berbagai hasil studi mengenai pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching di Sekolah Dasar melalui metode *Systematic Literature Review*. Penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis praktik coaching dalam supervisi akademik, pemetaan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta penelaahan perannya dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran. Melalui sintesis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pengembangan profesionalisme guru secara berkesinambungan.

Penelitian ini memiliki tingkat urgensi yang signifikan karena supervisi akademik saat ini diarahkan untuk tidak lagi sekadar melakukan pengawasan, melainkan berfokus pada pemberdayaan guru sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar. Pada saat yang sama, mutu pembelajaran di sekolah masih menunjukkan ketimpangan yang cukup mencolok, sementara pendekatan coaching telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan reflektif guru, meskipun implementasinya di Sekolah Dasar belum optimal. Kondisi ini menuntut adanya kajian sistematis yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas coaching, mengidentifikasi berbagai hambatan pelaksanaan, serta merumuskan solusi yang aplikatif bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian telaah sistematis pertama yang secara khusus berfokus pada supervisi akademik berbasis coaching di Sekolah Dasar dengan memanfaatkan temuan penelitian terkini periode 2020–2025, menggali celah penelitian terutama terkait kompetensi supervisor dan budaya organisasi yang masih hierarkis, serta mengembangkan model sintesis mengenai faktor pendukung, hambatan, dan pengaruh coaching. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan rekomendasi

berbasis bukti yang belum pernah ditawarkan dalam penelitian sebelumnya.

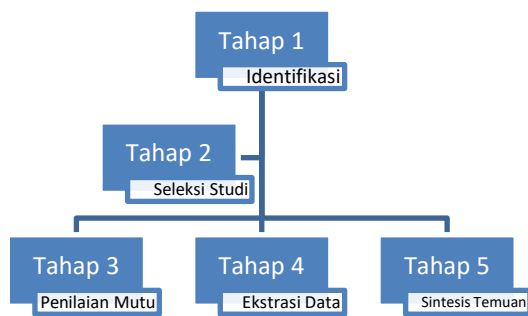
Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang komprehensif untuk memetakan dan menganalisis berbagai hasil penelitian terkait implementasi supervisi akademik berbasis coaching, khususnya dalam konteks Sekolah Dasar. Kajian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan coaching telah diterapkan dalam praktik supervisi akademik, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini berupaya menyintesis berbagai temuan empiris dan teoretis dari penelitian-penelitian terdahulu secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas supervisi akademik berbasis coaching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan hasil telaah sistematis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai model supervisi akademik yang efektif, sekaligus menjadi dasar pengambilan kebijakan dan strategi implementasi supervisi berbasis coaching yang berkelanjutan untuk pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pembelajaran di Indonesia.

B. METODE

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang berfokus pada proses identifikasi, penilaian, dan sintesis secara sistematis terhadap berbagai hasil kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema supervisi akademik berbasis coaching serta kompetensi guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Systematic Literature Review* (SLR) bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang relevan terhadap pertanyaan penelitian tertentu, area topik, atau fenomena minat tertentu (Booth, et al, 2021). Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran

komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada bidang tertentu melalui analisis literatur yang bersifat terstruktur, terbuka, dan dapat diulang oleh peneliti lain dengan hasil yang serupa. Data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai karya ilmiah, seperti artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian, tesis, dan disertasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian atau sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Systematic Literature Review (SLR) dilakukan melalui beberapa tahapan inti, yaitu identifikasi sumber literatur, seleksi dokumen berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, penilaian kualitas literatur, ekstraksi data, serta sintesis hasil. Teknik penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan pada database reputasi seperti Google Scholar, ERIC, Scopus, DOAJ, dan portal jurnal nasional. Seluruh proses dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Berdasarkan proses penelusuran literatur dengan kata kunci yang telah ditentukan, total sumber yang digunakan dalam SLR sebanyak 25 sumber purnajung dalam penelitian ini. Adapun alur dalam SLR pada penelitian ini dijelaskan melalui bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Alur SLR

Pencarian literatur dilakukan dengan strategi yang sistematis menggunakan sejumlah kata kunci yang berkaitan erat dengan tema penelitian, seperti “*supervisi akademik*”, “*academic supervision*”, “*coaching*”, “*teacher competence*”, “*teacher professionalism*”, dan “*primary school*”.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap berbagai penelitian yang dilakukan antara tahun 2023 hingga 2025, ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Secara keseluruhan, temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan coaching dalam kegiatan supervisi mampu mendorong peningkatan motivasi kerja, kinerja, serta kompetensi pedagogik dan profesional guru. Selain itu, coaching juga memperkuat peran kepala sekolah sebagai mitra kolaboratif dan fasilitator dalam proses pengembangan profesional guru. Penelitian oleh Aini dan Citriadin (2025) mengungkapkan bahwa strategi supervisi akademik berbasis coaching terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja tenaga pendidik. Melalui sesi coaching, guru diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi diri, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, serta menentukan langkah perbaikan yang tepat. Kepala sekolah yang menjalankan peran sebagai coach dinilai mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih terbuka, suportif, dan kolaboratif.

Sementara itu, Yusrianti (2023) menyoroti penerapan teknik coaching dalam penguatan kompetensi kepala madrasah pada kegiatan supervisi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah yang memperoleh pelatihan coaching menjadi lebih kompeten dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, supervisi berbasis coaching tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berperan dalam memperkuat kapasitas kepemimpinan instruksional kepala madrasah. Temuan Tanggulungan dan Sihotang (2023) yang mengembangkan *Model Coaching Tirta* menegaskan bahwa inovasi dalam pelaksanaan supervisi

akademik dapat menjadi langkah strategis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Model ini menitikberatkan pada hubungan reflektif, empatik, serta berkesinambungan antara supervisor dan guru, sehingga menciptakan kemitraan yang produktif dan saling mendukung. Penerapan model tersebut terbukti meningkatkan komitmen guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Penelitian Jatmiko, Hartinah, dan Apriani (2025) menunjukkan bahwa guru memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap penerapan coaching dalam supervisi akademik, terutama untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Studi kualitatif ini mengungkapkan bahwa sebagian besar guru mengharapkan model supervisi yang bersifat mendukung, tidak menghakimi, dan memungkinkan mereka berkembang secara profesional melalui proses refleksi dan bimbingan. Dalam penelitian El-Fadhil, Riyadi, dan Maulidah (2025) ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru di era Kurikulum Merdeka. Walaupun pendekatan yang digunakan tidak sepenuhnya berbasis coaching, studi ini menekankan pentingnya supervisi yang bersifat partisipatif dan reflektif, sesuai dengan prinsip dasar coaching dalam pembinaan profesional guru.

Kajian Judijanto (2025) yang memetakan literatur global mengenai *instructional coaching* menunjukkan bahwa pendekatan coaching telah diakui secara luas di tingkat internasional sebagai metode yang efektif dalam pengembangan profesionalisme guru. Melalui coaching, guru terdorong untuk berpikir kritis terhadap praktik pembelajaran yang dijalankan dan mengembangkan inovasi berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, Fanani dan Maisyaroh (2025) menegaskan bahwa integrasi prinsip coaching dalam supervisi instruksional menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Pendekatan ini menekankan pembinaan individual yang berkelanjutan

melalui komunikasi dua arah antara supervisor dan guru guna mendorong perubahan positif dalam praktik mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Warhamni dkk. (2024) mengungkapkan bahwa praktik supervisi akademik di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya pelatihan bagi supervisor, keterbatasan waktu, dan kuatnya budaya hierarkis di sekolah. Kondisi ini menuntut adanya perubahan paradigma supervisi dari pola kontrol menuju pola pendampingan yang lebih partisipatif sebagaimana yang diterapkan dalam coaching. Hasil studi Fortunately dan Sriwahyuni (2024) memperkuat pandangan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama jika dilaksanakan secara terarah, kolaboratif, dan berfokus pada pengembangan profesional guru. Sejalan dengan itu, Waruwu, Halida, dan Enawaty (2024) menegaskan bahwa praktik supervisi yang efektif perlu memuat unsur refleksi, pembinaan berkelanjutan, serta komunikasi terbuka; komponen yang menjadi karakteristik utama dari pendekatan coaching.

Penelitian Wati, Dike, dan Yani (2024) memperlihatkan hasil positif dari penerapan supervisi akademik berbasis coaching di SD Negeri 21 SKP, di mana guru mengalami peningkatan kinerja, kemampuan dalam merancang pembelajaran yang menarik, serta motivasi profesional yang lebih tinggi. Hubungan kerja antara kepala sekolah dan guru juga menjadi lebih harmonis dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Kajian Piyanto dkk. (2025) yang menggunakan metode *Systematic Literature Review* menemukan bahwa supervisi akademik berbasis coaching secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, mereka menyimpulkan bahwa coaching mampu memperkuat kompetensi pedagogik, menumbuhkan inovasi pembelajaran, dan memperbaiki hubungan interpersonal di lingkungan

sekolah.

Penelitian Lestari (2025) di SD Negeri Truko 02 menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik berbasis coaching dapat meningkatkan kinerja guru, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Melalui proses coaching, guru terdorong untuk mencari solusi atas kesulitan yang dihadapi dan membangun kepercayaan diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berkaitan hal tersebut, Salsabila, Naryawati, dan Wildanah (2025) menegaskan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan coaching memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah sebagai coach, budaya kolaboratif yang terbangun di sekolah, serta dukungan kebijakan dari lembaga pendidikan.

Meskipun mayoritas penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran serta pengembangan profesional guru, hasil telaah literatur juga menyingkap sejumlah keterbatasan yang mencakup aspek metodologis, implementatif, maupun konseptual. Pertama, sebagian besar penelitian masih terbatas pada pendekatan deskriptif dan eksploratif tanpa analisis mendalam mengenai mekanisme maupun model implementasi coaching yang paling efektif di konteks sekolah dasar. Studi yang dilakukan oleh Setyaningrum (2025) serta Iskandar (2018), misalnya, hanya menyoroti keberhasilan penerapan coaching secara umum tanpa menguraikan secara rinci faktor-faktor penentu keberhasilan maupun kendala yang muncul selama proses pelaksanaan di lapangan. Kedua, banyak penelitian masih menggunakan desain studi kasus dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian oleh Wati, Dike, dan Yani (2024) serta El-Fadhil dkk. (2025) misalnya, hanya dilaksanakan di satu sekolah, sehingga

belum mampu menggambarkan variasi penerapan coaching di berbagai wilayah atau konteks sekolah dasar di Indonesia.

Ketiga, terdapat kekurangan dalam hal evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas supervisi berbasis coaching. Sebagian besar studi hanya menilai dampak coaching dalam jangka pendek, seperti peningkatan motivasi dan kinerja guru, tanpa mengamati keberlanjutan perubahan perilaku mengajar ataupun peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian longitudinal yang dapat mengukur dampak jangka panjang coaching terhadap kualitas pembelajaran secara berkesinambungan. Keempat, dari segi implementasi, masih terdapat sejumlah kendala kontekstual seperti keterbatasan waktu supervisi, tingginya beban administratif kepala sekolah, serta kurangnya kemampuan supervisor dalam menerapkan teknik coaching. Penelitian Warhamni dkk. (2024) dan Waruwu dkk. (2024) menunjukkan bahwa budaya kerja sekolah yang masih bersifat hierarkis menyebabkan hubungan antara supervisor dan guru belum sepenuhnya setara sebagaimana prinsip coaching yang menekankan kemitraan dan kolaborasi.

Kelima, pada aspek konseptual, beberapa penelitian belum membedakan secara jelas antara konsep coaching, mentoring, dan supervisi konvensional. Akibatnya, istilah "coaching" kerap digunakan secara umum untuk menggambarkan pembinaan guru tanpa mempertimbangkan prinsip utama coaching, seperti refleksi diri, pemberian umpan balik non-direktif, serta pemberdayaan guru sebagai pembelajar mandiri. Hal ini tampak pada penelitian Fanani dan Maisyaroh (2025) serta Fortunately dan Sriwahyuni (2024) yang masih menonjolkan peran pengawas sebagai instruktur, bukan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Keenam, dari segi sumber literatur, sebagian besar penelitian dalam tinjauan ini masih berfokus pada konteks nasional dan belum banyak mengaitkan hasil kajian dengan praktik supervisi berbasis coaching di

tingkat internasional. Padahal, seperti yang dikemukakan oleh Judijanto (2025), integrasi perspektif global dapat memperkaya pengembangan model dan strategi implementasi coaching yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik pendidikan di Indonesia.

2. Pembahasan

Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat pengawasan terhadap kinerja guru, melainkan telah berevolusi menjadi suatu pendekatan pembinaan profesional yang menekankan aspek refleksi, kolaborasi, dan keberlanjutan. Coaching berperan sebagai sarana bagi guru untuk menggali potensi diri, memperkuat praktik pedagogis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proses pembelajaran (Aswad, 2025). Dari perspektif manajerial, kepala sekolah dan pengawas yang menerapkan prinsip coaching mampu membangun budaya sekolah yang lebih adaptif terhadap inovasi dan perubahan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkuat hubungan interpersonal, meningkatkan motivasi intrinsik guru, serta mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, sejumlah penelitian juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan pelatihan bagi para supervisor, alokasi waktu yang kurang memadai untuk pelaksanaan coaching, serta adanya resistensi terhadap perubahan paradigma dari supervisi tradisional menuju model coaching. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang konsisten dan program peningkatan kompetensi yang lebih terarah bagi kepala sekolah maupun pengawas agar pelaksanaan coaching dapat berjalan secara optimal. Keterbatasan yang ditemukan dalam berbagai penelitian tersebut mengindikasikan bahwa, meskipun supervisi akademik berbasis coaching telah terbukti memberikan hasil positif, masih diperlukan pendekatan penelitian yang lebih menyeluruh,

sistematis, dan kontekstual agar penerapannya di sekolah dasar dapat berjalan secara optimal. Penelitian di masa mendatang sebaiknya tidak hanya berfokus pada keberhasilan praktik coaching, tetapi juga menggali secara mendalam faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas implementasinya.

Selain itu, penting bagi penelitian berikutnya untuk merancang model supervisi berbasis coaching yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik sekolah dasar, termasuk perbedaan budaya organisasi, kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, serta kebutuhan individu setiap guru. Kolaborasi antara hasil riset empiris dan praktik di lapangan juga menjadi hal krusial guna menghasilkan rekomendasi kebijakan yang relevan, realistis, dan aplikatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Secara keseluruhan, hasil kajian literatur mempertegas bahwa supervisi akademik berbasis coaching merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, karena memposisikan guru sebagai pelaku aktif dalam proses pengembangan profesional, bukan sekadar objek evaluasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis literatur dari berbagai penelitian pada periode 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan coaching tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga berkembang menjadi strategi pembinaan profesional yang menekankan refleksi, kolaborasi, dan keberlanjutan. Melalui coaching, guru diberdayakan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sekaligus meningkatkan motivasi serta kinerja dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kepala sekolah dan pengawas pendidikan yang menerapkan prinsip coaching mampu menciptakan iklim sekolah yang mendukung inovasi,

membangun hubungan interpersonal yang harmonis, dan mendorong pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Kendati demikian, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah kendala, seperti keterbatasan pelatihan bagi supervisor, waktu yang terbatas untuk pelaksanaan coaching, serta resistensi terhadap pergeseran paradigma dari supervisi tradisional.

Hasil telaah literatur menunjukkan sejumlah implikasi penting, baik dari sisi teori maupun praktik. Dari perspektif teoretis, penelitian ini mempertegas bahwa supervisi akademik berbasis coaching tidak lagi dipahami sebagai kegiatan pengawasan semata, tetapi telah berkembang menjadi bentuk pembinaan profesional yang memosisikan guru sebagai mitra aktif dalam proses refleksi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan-temuan tersebut memperkaya teori supervisi dengan menunjukkan bahwa coaching mampu mendorong penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui interaksi yang bersifat kolaboratif dan memberdayakan. Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi pada pengembangan teori kompetensi guru dengan menegaskan bahwa coaching merupakan pendekatan yang efektif untuk mempercepat perkembangan profesional guru sekolah dasar. Kajian ini juga menghasilkan gambaran konseptual mengenai keterkaitan antara faktor pendukung, hambatan, serta dinamika budaya sekolah dalam pelaksanaan coaching, yang dapat menjadi landasan bagi penelitian berikutnya dalam bidang supervisi akademik.

Dari sisi praktis, temuan penelitian memberikan panduan yang relevan bagi kepala sekolah, pengawas, maupun pemangku kebijakan pendidikan. Pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching menuntut adanya penguatan kapasitas kepala sekolah dan pengawas agar mampu berperan sebagai coach yang kompeten. Pelatihan yang terencana dan berkelanjutan menjadi penting untuk menjamin bahwa proses coaching dapat

berjalan efektif dan berdampak langsung pada praktik pembelajaran guru. Penelitian ini juga menekankan perlunya mengintegrasikan coaching dalam program pengembangan profesional berkelanjutan agar guru memiliki kesempatan untuk merefleksi, berdialog, dan terus memperbaiki kinerja pembelajarannya. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan resistensi terhadap perubahan menegaskan kebutuhan akan manajemen waktu yang lebih adaptif serta pembentukan budaya sekolah yang kolaboratif. Selain itu, temuan ini menyoroti pentingnya dukungan kebijakan yang lebih kuat, baik berupa regulasi, anggaran, maupun perangkat supervisi yang sejalan dengan prinsip coaching. Dengan demikian, implikasi penelitian ini memberikan dasar yang kokoh bagi optimalisasi praktik supervisi akademik berbasis coaching guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, supervisi akademik berbasis coaching terbukti efektif sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar karena menempatkan guru sebagai pelaku aktif dalam pengembangan profesionalnya. Untuk masa depan, diperlukan penelitian yang lebih menyeluruh dan kontekstual guna mengoptimalkan implementasi coaching, serta pengembangan model supervisi yang adaptif terhadap karakteristik sekolah, kapasitas kepala sekolah, dan kebutuhan individu guru, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan dan praktik yang relevan serta aplikatif.

E. REFERENSI

- Agustin, R., Abbas, N., Khasanah, A. N., & Sari, F. R. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 1-10.
- Aini, N. H., & Citriadin, Y. (2025). Strategi Peningkatan Motivasi Kerja dan Kinerja Tenaga Pendidik Melalui Supervisi Akademik Berbasis

- Coaching. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 9(2), 151-157.
- Ani, W. V. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1(02), 51-60.
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118-128.
- Aswad, F. H., & Badrun, M. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Manajemen Pendidikan*.
- Booth, A., Martyn-St James, M., Clowes, M., & Sutton, A. (2021). Systematic approaches to a successful literature review.
- El-Fadhil, B. M., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). Efektivitas Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 99-106.
- Fanani, M. A., & Maisyaroh, M. (2025). Strategi penerapan supervisi instruksional sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran guru. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). *Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Fortunately, R., & Sriwahyuni, E. (2024). Supervisi pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).
- Iskandar, D. (2018). Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261-270.
- Jatmiko, H., Hartinah, S., & Apriani, D. (2025). Studi Kualitatif tentang Kebutuhan Implementasi Coaching dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(2), 336-343.
- Judijanto, L. (2025). Pemetaan Literatur Global mengenai Instructional Coaching dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 3(03), 124-133.
- Kholidi, A. K. (2025). Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pendidik dalam Sistem Pembelajaran di Sekolah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 23(1), 57-68.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi merdeka belajar sebagai transformasi kebijakan pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 765-777.
- Lestari, W. (2025). Supervisi Akademik Berbasis Coaching untuk Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri Truko 02 Kecamatan Bringin. *Jurnal Dinamika*, 6(1), 18-36.
- Ocsis, B., Sauri, S., & Putra, Y. P. (2024). Science in a Review of Philosophy Related to Epistemology. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), 1261-1274.
- Pardi, N. (2025). Supervisi Akademik: Peran Strategis Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal*

- Pendidikan Inovatif*, 7(3).
- Piyanto, H. K. A., Hariyati, N., Muhimmah, H. A., Puspita, A. M. I., & Istiq'faroh, N. (2025). Coaching-Based Academic Supervision in Improving the Quality of Elementary School Teachers' Learning: Systematic Literature Review. *Journal of the American Institute*, 2(6), 773-779.
- Putra, Y. P., & Mulyati, Y. (2024, December). Kajian Model Induktif Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi (Studi Literatur). In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 383-393).
- Rafsanjani, A., Amelia, A., Maulidayani, M., Anggraini, A., & Tanjung, L. A. (2024). Pendekatan sistem dalam meningkatkan pendidikan untuk membangun mutu kualitas pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 168-181.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113-124.
- Salsabila, J., Naryawati, A., & Wildanah, F. (2025). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Studi Literatur tentang Strategi dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan/ E-ISSN: 3062-7788*, 2(1), 236-244.
- Sodikin, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pai. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 68-87.
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399-31407.
- Warhamni, C., Herawan, E., Kurniatun, T. C., & Sudarsyah, A. (2024). Tantangan dan Strategi dalam Supervisi Akademik pada Sekolah-Sekolah di Indonesia: Tinjauan Lingkup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 689-702.
- Waruwu, M., Halida, H., & Enawaty, E. (2024). Literature Review: Praktik Supervisi Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 355-366.
- Wati, F. A., Dike, D., & Yani, A. (2024). Implementasi supervisi akademik dengan metode coaching untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di sd negeri 21 skp. G sp. 2 emparu sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(2), 444-458.
- Yusrianti, S. (2023). Penerapan Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah pada Supervisi Pendidikan. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 104-120.